# EFEKTIVITAS PROGRAM BANDUNG MAKMUR DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA BANDUNG (STUDI KASUS DI KOTA BANDUNG)

**Suhendar[1], Maman Suryaman[2], Willy Hardian[3]**

[1,2,3]Sekolah Tinggi Ekonomi Manajemen Bisnis Islam Bandung
E-mail : [1]suhendar@student.stembi.ac.id, [2]mamansuryaman@stembi.ac.id,
[3]willyhardian@stembi.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Bandung Makmur dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Bandung. Kemiskinan merupakan masalah sosial multidimensi di Bandung; oleh karena itu, pemerintah daerah meluncurkan Program Bandung Makmur yang berfokus pada penyediaan bantuan ekonomi produktif dan pemberdayaan usaha lokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bandung Makmur telah efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Efektivitas ini tercermin dari peningkatan pendapatan bulanan penerima manfaat, perluasan jangkauan pasar bagi usaha mikro lokal, serta meningkatnya kemandirian ekonomi keluarga. Kendati demikian, program ini menghadapi tantangan operasional, seperti masalah terkait penentuan sasaran penerima manfaat dan terbatasnya dukungan pendampingan di lapangan. Sebagai kesimpulan, meskipun Program Bandung Makmur telah berhasil menurunkan tingkat kemiskinan, sistem validasi data memerlukan evaluasi dan dukungan pendampingan berkelanjutan perlu diperkuat guna memaksimalkan dampak program.

**Kata Kunci :** *Efektivitas Program, Bandung Makmur, Pengentasan Kemiskinan, Kota Bandung.*

**ABSTRACT**

This study aims to evaluate the effectiveness of the Bandung Makmur Program in alleviating poverty in the city of Bandung. Poverty is a multidimensional social issue in Bandung; consequently, the local government launched the Bandung Makmur Program, which focuses on providing productive economic assistance and empowering local businesses. The study employs a descriptive qualitative method, utilizing data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings indicate that the Bandung Makmur Program has been effective in significantly improving community welfare. This effectiveness is evidenced by increased monthly incomes for beneficiaries, expanded market reach for local micro-enterprises, and enhanced family economic self-reliance. However, the program faces operational challenges, such as issues regarding beneficiary targeting and limited field-based mentoring support. In conclusion, while the Bandung Makmur Program has successfully reduced poverty levels, the data validation system requires evaluation, and ongoing mentoring support needs to be strengthened to maximize the program's impact.

**Keywords :** *Program Effectiveness, Bandung Makmur, Poverty Alleviation, Bandung City.*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang memerlukan perhatian berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga sosial kemasyarakatan. Meskipun berbagai program pengentasan kemiskinan telah dilaksanakan, masih terdapat masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mengakses sumber daya ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung, secara angka jumlah penduduk miskin di Kota Bandung mengalami penurunan menjadi 99.120 orang atau sekitar 3,78 persen pada Maret 2025, turun sebanyak 1.980 orang dibanding tahun sebelumnya bandungkota.bps.go.id.Terkait tren ini, Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan, menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Bandung pada Semester I mencapai 5,46 persen dan triwulan III sekitar 5,23 persen pikiran-rakyat.com.

Namun, Farhan menekankan bahwa rasio Gini Kota Bandung tetap berada di angka 0,4 yang menunjukkan tingkat ketimpangan sosial masih cukup tinggi pikiran-rakyat.com. Kualitas kemiskinan warga urban di kota ini masih menjadi tantangan nyata karena sebagian kelompok marginal justru mengalami penurunan kualitas hidup di tengah pertumbuhan makro daerah pikiran-rakyat.com. Kondisi tersebut mencerminkan perlunya intervensi kebijakan sosial redistributif yang lebih tepat sasaran berbasis program Satu Data pikiran-rakyat.com.Masalah kemiskinan perkotaan ini memiliki korelasi linear dengan pengangguran dan struktur ekonomi pasar bebas. Tidak terserapnya tenaga kerja sering kali disebabkan oleh ketidakcocokan kualitas sumber daya manusia dengan kebutuhan industri, serta minimnya perlindungan sosial. Dalam perspektif teori Karl Marx, ketimpangan struktural ini berakar dari sistem kapitalisme yang menciptakan relasi produksi timpang antara pemilik modal (borjuasi) dan pekerja (proletariat), yang pada akhirnya melahirkan kemiskinan sistemik dan keterasingan (alienation) bagi para buruh (Meytriana et al. 2025). Guna mengoreksi ketimpangan tersebut, John Rawls melalui pendekatan kesejahteraan sosial menegaskan bahwa keadilan sosial hanya dapat dicapai apabila kebijakan publik dirancang secara khusus untuk memberikan manfaat terbesar bagi kelompok yang paling rentan dalam masyarakat (Meytriana et al. 2025).Di Kota Bandung, selain program mitigasi kewilayahan seperti Siskamling Siaga Bencana dprd.bandung.go.id, pemerintah juga mendorong integrasi pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi umat. Salah satu instrumen strategis yang diandalkan adalah Program Bandung Makmur yang dikelola oleh BAZNAS Kota Bandung.

Program unggulan ini menyalurkan bantuan modal usaha produktif untuk sektor-sektor strategis, seperti kuliner, jasa, perdagangan, serta UMKM rumahan. Bantuan disalurkan melalui proses seleksi dan asesmen bertahap, yang kemudian dikombinasikan dengan edukasi pencatatan keuangan agar penerima manfaat (mustahik) mampu mengelola usahanya secara mandiri dan berkelanjutan.Meskipun didesain secara komprehensif, efektivitas program ini di lapangan tetap memerlukan kajian kritis, terutama terkait pemanfaatan data akurat agar terhindar dari kendala salah sasaran dan hambatan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas Program Bandung Makmur menjadi sangat penting dilakukan guna memberikan gambaran objektif mengenai sejauh mana program ini mampu menekan kemiskinan terstruktur di lapangan. Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Efektivitas Program Bandung Makmur dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Bandung".

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, komprehensif, dan kontekstual mengenai efektivitas Program Bandung Makmur yang dikelola oleh BAZNAS Kota Bandung dalam mengentaskan kemiskinan. Melalui metode deskriptif, peneliti berupaya menggambarkan fenomena, fakta, dan kondisi riil di lapangan secara sistematis mengenai penyaluran bantuan modal usaha produktif serta dampaknya bagi para mustahik.Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Bandung, dengan fokus utama pada Kantor BAZNAS Kota Bandung selaku pelaksana program serta lokasi usaha mikro milik penerima manfaat di Kecamatan Andir. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak internal pelaksana program di BAZNAS Kota Bandung serta pelaku usaha mikro binaan selaku penerima manfaat (mustahik), salah satunya adalah Bapak Djumardi selaku pemilik usaha warung sembako di Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga instrumen utama, yaitu:

1. **Wawancara Mendalam (In-depth Interview)**: Dilakukan secara langsung dengan informan untuk menggali informasi mengenai proses seleksi, asesmen, kendala pendampingan, hingga perkembangan usaha pasca-menerima bantuan.
2. **Observasi**: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas usaha mikro penerima manfaat dan kepatuhan dalam pelaksanaan program edukasi pencatatan keuangan harian.
3. **Studi Dokumentasi**: Dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa lembar Laporan Keuangan Bantuan Modal Usaha triwulan pertama tahun 2026, laporan tahunan BAZNAS Kota Bandung, serta data statistik kemiskinan dari BPS Kota Bandung.

Seluruh data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data (memilah dan merangkum data keuangan serta transkrip wawancara inti dari lapangan), penyajian data (menyusun narasi perkembangan omset dan profit secara sistematis), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjaga keabsahan dan keaslian data yang disajikan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Prinsip Penyaluran Zakat Dan Kriteria Penerima Manfaat Penyaluran

zakat pada Program Bandung Makmur oleh BAZNAS Kota Bandung secara konsisten mengacu pada ketentuan delapan golongan (asnaf) yang termaktub dalam syariat Islam [kotabandung.baznas.go.id]. Guna menentukan tingkat kelayakan mustahik, BAZNAS Kota Bandung menerapkan konsep had kifayah, yaitu batas kecukupan minimal pemenuhan kebutuhan hidup suatu keluarga baik secara materiil maupun spiritual [pusat.baznas.go.id]. Dalam tataran aplikatif, pendekatan normatif keagamaan ini dipadukan secara sinergis dengan indikator kemiskinan berbasis data empiris dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung [bandungkota.bps.go.id]. Seseorang dikategorikan layak menerima bantuan modal usaha produktif apabila kondisi ekonominya berada di bawah garis standar kecukupan tersebut, dengan prioritas

utama diarahkan pada klaster asnaf fakir dan miskin yang memiliki potensi serta motivasi untuk berwirausaha [kotabandung.baznas.go.id].

**Sistem Verifikasi Dan Penentuan Wilayah Sasaran**

Proses verifikasi calon penerima manfaat dilakukan melalui skema berlapis demi menjaga akuntabilitas program [kotabandung.baznas.go.id]. Tahapan ini meliputi verifikasi administrasi (kesesuaian dokumen identitas), verifikasi lapangan (survei langsung ke lokasi domisili dan tempat usaha), serta verifikasi digital memanfaatkan teknologi komunikasi untuk memantau aktivitas usaha. Guna mengoptimalkan intervensi, penentuan wilayah sasaran bantuan diselaraskan dengan data geografis kantong kemiskinan ekstrem pemerintah daerah [bandungkota.bps.go.id]. Kebijakan ini diturunkan melalui pembentukan Kampung Zakat serta zonasi prioritas di wilayah dengan tingkat kerawanan sosial tinggi, sehingga penyaluran modal usaha dapat menekan angka rasio Gini perkotaan secara terukur [pikiran-rakyat.com].

**Perencanaan Bentuk Pemberdayaan Dan Karakteristik UMKM**

BAZNAS Kota Bandung menetapkan perencanaan tahunan yang ketat mencakup target penghimpunan dana, alokasi penyaluran, serta kuota penerima manfaat [kotabandung.baznas.go.id]. Bentuk stimulus yang diberikan tidak bersifat konsumtif, melainkan berupa bantuan modal usaha produktif berkisar antara Rp1.000.000,- hingga Rp5.000.000,- per pelaku usaha mikro. Selain itu, terdapat program khusus dengan skala intervensi lebih tinggi seperti Z-Auto (bantuan sarana perbengkelan) dan Baznas Microfinance Desa (BMD) [pusat.baznas.go.id, baznas.go.id].Sektor usaha mustahik di Kota Bandung didominasi oleh klaster kuliner, diikuti oleh sektor jasa, konveksi/jahit, dan peternakan berskala kecil. Persyaratan mutlak penerima manfaat meliputi kepemilikan KTP asli Kota Bandung, pemenuhan kriteria usia produktif (18 hingga 50 tahun, atau maksimal 60 tahun sepanjang memiliki kapasitas fisik untuk berwirausaha), serta melampirkan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), Surat Keterangan Usaha (SKU), atau Nomor Induk Berusaha (NIB) [kotabandung.baznas.go.id].D. Implementasi Monitoring, Evaluasi, dan Analisis Keberhasilan EfektivitasIndikator mutlak keberhasilan Program Bandung Makmur diukur dari kemampuan mustahik untuk keluar dari garis kemiskinan dan bertransformasi menjadi muzakki (pemberi zakat) [kotabandung.baznas.go.id]. Untuk mengawal target tersebut, BAZNAS Kota Bandung menerapkan sistem Monitoring dan Evaluasi (Monev) berkala setiap tiga bulan. Mustahik diwajibkan melakukan pencatatan buku kas sederhana berupa laporan keuangan omset harian dan pembukuan profit bulanan.Realitas kedisiplinan akuntansi ini terekam secara jelas pada salah satu informan riset, yaitu Bapak Djumardi, seorang pemilik usaha warung sembako di Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung. Berdasarkan data primer berupa lembar Laporan Keuangan Hasil Usaha triwulan pertama tahun 2026 milik informan, efektivitas program dapat dianalisis melalui tabel berikut:

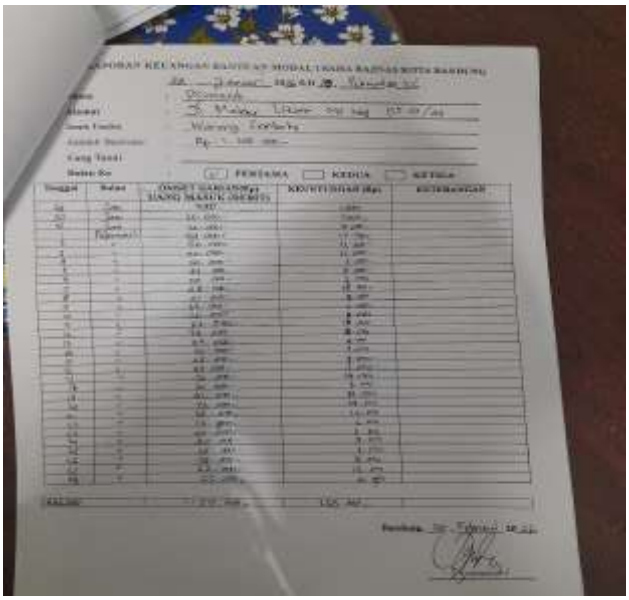
**Tabel 1. Perkembangan Finansial Usaha Informan Pasca-Intervensi Modal**

| Indikator Keuangan | Sebelum Bantuan | Bulan I (Feb 2026) | Bulan II (Mar 2026) | Bulan III (Apr 2026) |
|---|---|---|---|---|
| Omset Bulanan | Rp150.000,- (Harian) | Rp1.217.000,- | Rp1.227.000,- | Rp1.282.000,- |
| Keuntungan Bersih | - | Rp255.000,- | Rp181.000,- | Rp256.000,- |
| Persediaan Barang | Rp500.000,- | - | - | Rp1.100.000,- |

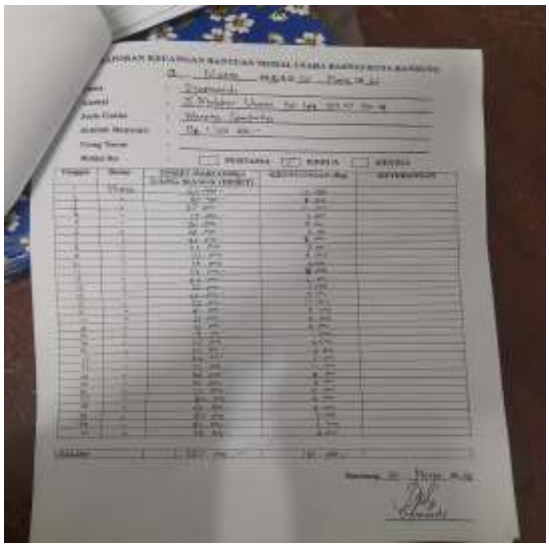
| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Modal Akhir Usaha | Rp550.000,- | - | - | Rp1.550.000,- |



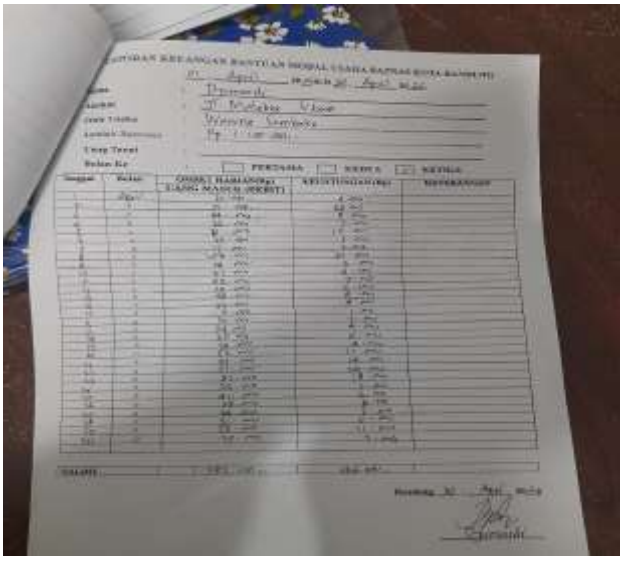

**Laporan Hasil Usaha Penerima Modal**



**Penerima Pertama**



**Penerima Kedua**



**Penerima Ketiga**

**Dokumentasi Laporan Dan Kegiatan Di Lapang Dan Di Kantor Baznas Kota Bandung**



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Bandung Makmur dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Bandung, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Bandung Makmur yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kota Bandung diimplementasikan secara komprehensif melalui pemberian stimulan bantuan modal usaha produktif, pembinaan manajemen usaha, pelatihan keuangan sederhana, serta monitoring berkala. Program ini terbukti efektif meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat marginal (mustahik) di Kota Bandung [kotabandung.baznas.go.id].Berdasarkan indikator ketepatan sasaran, sosialisasi, pencapaian tujuan, dan pemantauan, Program Bandung Makmur masuk dalam kategori efektif [kotabandung.baznas.go.id].
2. Keberhasilan ini ditunjukkan secara empiris melalui tren pertumbuhan positif pada omset bulanan dan penguatan modal akhir pelaku UMKM binaan selama siklus evaluasi triwulan pertama.
3. Kedisiplinan akuntansi sederhana melalui pengisian lembar laporan keuangan harian oleh mustahik menjadi faktor internal pendukung utama keberhasilan program. Adapun faktor penghambat eksternal yang masih ditemukan meliputi fluktuasi harga bahan baku di pasar perkotaan, keterbatasan jumlah personil pendamping lapangan, serta belum meratanya jangkauan sebaran bantuan di seluruh wilayah administrasi Kota Bandung.
4. Secara jangka panjang, intervensi zakat produktif ini berhasil mendorong transformasi sosiologis dan ekonomi, di mana sebagian penerima manfaat tidak hanya keluar dari garis kemiskinan, melainkan mulai mandiri dan bersiap bertransformasi dari status mustahik menjadi munfiq (pemberi infak) atau muzakki (pemberi zakat) [kotabandung.baznas.go.id].

### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan temuan di lapangan, peneliti merumuskan beberapa saran strategis sebagai berikut:

1. **Bagi BAZNAS Kota Bandung**
    - Meningkatkan intensitas pendampingan lapangan serta pengawasan usaha mikro guna memitigasi risiko kontraksi laba akibat fluktuasi pasar [kotabandung.baznas.go.id]
    - Memperluas jangkauan wilayah sosialisasi dan validasi data agar klaster masyarakat miskin ekstrem di kelurahan rentan lainnya dapat terakomodasi secara merata.
    - Menjalin kolaborasi kemitraan yang lebih luas dengan pemerintah daerah melalui Forum Satu Data, lembaga keuangan syariah, dan perguruan tinggi untuk penguatan edukasi manajemen usaha ketenagakerjaan [pikiran-rakyat.com].
2. **Bagi Penerima Manfaat (Mustahik)**
    - Mempertahankan kedisiplinan pencatatan kas harian dan memisahkan secara tegas antara modal perputaran usaha dengan kebutuhan konsumtif rumah tangga.
    - Aktif berpartisipasi dalam setiap forum pembinaan teknis dan sertifikasi legalitas usaha yang difasilitasi oleh lembaga penanggung jawab [kotabandung.baznas.go.id].
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
    - Melakukan penelitian lanjutan dengan memperbanyak jumlah sampel informan lintas kecamatan di Kota Bandung.
    - Menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) atau kuantitatif murni untuk mengukur dampak ekonomi makro dari program zakat produktif secara lebih makro dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA


Admin BAZNAS. (2023). *Mengenal 8 Asnaf Zakat*. Badan Amil Zakat Nasional. Diakses pada 6 April 2026, dari https://baznas.go.id/artikel-show/Mengenal-8-Asnaf-Zakat/261

Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2025). *Garis Kemiskinan, Jumlah, Dan Persentase Penduduk Miskin Di Kota Bandung, 2021-2025*. BPS Kota Bandung. Diakses pada 6 May 2026, dari https://bandungkota.bps.go.id/id/statistics-table/1/NDc0NyMx/garis-kemiskinan--jumlah--dan-persentase-penduduk-miskin-di-kota-bandung--2021-2025-.html

BAZNAS Kota Bandung. (2025). *Program Bandung Makmur: Bantuan Modal Usaha Produktif* [Postingan Instagram]. Diakses dari https://www.instagram.com/p/DMewtFVSEk1/

Istana, M. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *Al Falah: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 35–52.

Juwita, D. R. (2013). Konsep Kemiskinan Dan Parameternya Di Indonesia; Studi Analisis Perspektif Fiqh. *Al-Wasathiyah: Jurnal Studi Agama*, 1(1), 139–159. https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v1i1.2767

Markom. (2021). *Zakat Penghasilan dan Regulasi Pengelolaannya*. Badan Amil Zakat Nasional. Diakses pada 6 April 2026, dari https://baznas.go.id/index.php/zakatpenghasilan

Meytriana, A., dkk. (2025). Pendekatan Kesejahteraan Sosial dan Kritik Struktur Kapitalisme Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Sosiologi Perkotaan*, 9(2), 112–128.

Priawan, F., & Iqbal, I. (2024). Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam. *Holistik Analisis Nexus*, 1(7), 231–239. https://doi.org/10.62504/nexus804.

Rifa, H. (2024). *Analisis Kemiskinan Kultural pada Masyarakat Perkotaan*. Bandung: Pustaka Ilmiah.

Rifka, A. K. M., Surakarta, I. M., & Jaya, I. I. (2024). Analisis Efektivitas Lembaga Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 2(1), 306–312.

Suwaji, A. (2025). Evaluasi Kinerja Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Jawa Barat. *Jurnal Tata Kelola Publik*, 4(1), 45–60.

Agensi, T., Octaviany, S. E. N., & Chairi, A. L. (2025). *Booklet Kemiskinan Maret 2025 Provinsi Jawa Barat*. Bandung: Badan Pusat Statistik Kota Bandung.